

NILAI MORAL DALAM FILM *TOBA DREAMS* DITINJAU DARI FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT

Selendah Pusari, Zulhelmi, Jamhari
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Selendahpusari16@gmail.com

Zulhelmi0101.zh@gmail.com

Jamhari_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Film *Toba Dreams; Sebuah Janji Cinta* merupakan film yang disutradarai Benni setiawan, dan diproduksi oleh Rizaludin Kurniawan dengan mengadaptasi novel *Toba Dreams* gubahan mantan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara di Kabinet Pembangunan VI semasa Presiden Soeharto TB. Silalahi. Sersan TB Silalahi menulis novel *Toba Dreams* bertujuan agar pesan dan makna di dalam novel di ketahui oleh keluarga Indonesia dan generasi muda bahwa perlunya komunikasi orang tua dan anak terjalin baik agar tidak ada kesalahpahaman, jangan terlibat kedalam dunia narkoba dan memberitahu bahaya narkoba, serta pentingnya andil kita dalam kelestarian lingkungan. Berangkat dari tujuan yang ingin di sampaikan oleh Sersan TB. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui ide-ide yang terkandung dalam film *Toba Dreams*, serta mengetahui nilai moral dalam film *Toba Dreams* dan relevansinya dengan filsafat moral Immanuel Kant. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif-interpretatif. Saat memperoleh data, teknik yang digunakan peneliti adalah observasi dan dokumentasi. Sesudah data terhimpun peneliti akan melaksanakan beberapa tahap untuk menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Toba Dreams* terdapat nilai-nilai moral yang bisa diketahui, diantaranya; (1) nilai moral kepada Tuhan; beribadah, (2) nilai moral terhadap diri sendiri; bertanggung jawab, (3) nilai moral terhadap sesama manusia; toleransi beragama, (4) nilai moral kepada lingkungan; menjaga kebersihan. Konsep moral yang terdapat dalam film *Toba Dreams* relevan dengan filsafat moral Immanuel Kant.

Kata Kunci: Nilai Moral, Film *Toba Dreams*, Filsafat Moral Immanuel Kant

Abstract

"Toba dreams" A promise of love is a film that was directed by Benni Sun, and was produced by Rizaludin Kurniawan by adaptation of a Toba Dream novel composed by the former minister of personnel at the VI Building Cabinet during President Soeharto of TB. Silalahi Sergeant Silalahi's writing of a Toba Dreams novel is that the message and meaning in the novel is known to Indonesian families and the younger generation that the need for parent and child communication is well interwoven so that there are no misunderstandings, no involvement in the drug world and no awareness of drug dangers, and the importance of our contribution to environmental welfare. Depart from the destination that Staff Sergeant TB is trying to convey. Hence, researchers were intrigued by the ideas contained in the film Toba Dreams, as well as by the moral value in the Toba Dreams film and its relevance to the moral philosophy of Immanuel Kant. The study uses the type of literature (library research) with a qualitative approach. Using descriptive analysis. When obtaining data, the techniques that researchers use are observation and documentation. After data has been compiled, researchers will perform several stages to analyze the data, data collection, data reduction, data presentation, and deduction. Studies have led to the conclusion that in a film "Toba Dreams" there are definite moral values, among them; (1) moral value to God; Worship, (2) a moral value on oneself; Responsible, (3) moral values toward fellow humans; Religious tolerance, (4) moral values to the environment; Keeping clean. The moral concept contained in the film Toba Dreams is relevant to the moral philosophy of Immanuel Kant.

Key words: Moral Values, Film *Toba Dreams*, Moral Philosophy of Immanuel Kant

PENDAHULUAN

Film yang merupakan hasil karya seni budaya mempunyai nilai guna, sebab film menampilkan pertunjukan dan kepuasan batin kepada khalayak yang merupakan tujuan dari sebuah karya film. Melalui teknik narasi, penonton secara implisit bisa belajar merasakan dan menghayati pelbagai persoalan dalam hidup yang sengaja dihadirkan oleh si pembuat film, sehingga film secara tidak langsung bisa merubah penonton menjadi manusia yang lebih bijaksana.¹

Terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah karya film, pesan itu bisa berupa pesan moral, edukatif maupun dakwah. Film bisa menjadi wadah yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut karena film diproduksi dengan memakai pendekatan seni budaya yang sesuai pada aturan

¹ Anwar Arifin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm.157-159.

sinematografi. Bentuk cerita menyajikan informasi yang ada dalam film sehingga memiliki dampak besar pada penonton.²

Film *Toba Dreams; Sebuah Janji Cinta* merupakan film yang disutradarai Benni Setiawan,³ dan diproduksi oleh Rizaludin Kurniawan⁴ dengan mengadaptasi novel *Toba Dreams* gubahan mantan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara di Kabinet Pembangunan VI semasa Presiden Soeharto TB. Silalahi⁵ yang mengangkat konflik pentingnya moral pada sebuah keluarga.

Pemeran di film ini diperankan oleh Vito Bastian (Ronggur), Mathias Muchus (Sersan TB Silalahi), Marsha Timothy (Andini), Tri Yudiman (Kristin/Istri Tebe), Haykal Kamil (Samurung), Vinessa Inez (Taruli), Jajang C. Noer (Opung Boru/Ibu Sersan Mayor Tebe), Boris Thompson Manullang (Tigor), dan Ajil Ditto (Teddy). Film ini ditayangkan di industri perfilman Indonesia pada April 2015 serta masuk ke dalam nominasi kelompok Film Terapan pada penghargaan Festival Film Indonesia Tahun 2015.⁶

Secara garis besar film *Toba Dream* menceritakan kisah cinta terlalu mendalam antara Ayah terhadap anak yang diperlihatkan pada tokoh Ayah yaitu Sersan Mayor Tebe yang memberikan pengajaran kepada anaknya seperti tentara militer karena memiliki rasa sayang yang sangat besar terhadap anaknya dan berharap agar anak-anaknya menjadi apa yang ia inginkan. Anak pertama sekaligus tokoh utama pada film tersebut yaitu Ronggur seseorang anak yang mempunyai sifat keras kepala, senang tawuran serta selalu bertentangan dengan ayahnya. Anak kedua yaitu (Samurung) akan dijadikan prajurit Akademi Militer agar bisa melampaui dirinya tetapi Samurung lebih memilih menjadi pendeta karena ia tak ingin mengecewakan ayahnya sehingga beliau mengambil alih pilihan dari kakak pertamanya untuk menjadi pendeta di kampung halaman Ayahnya, sedangkan anak ketiga yaitu Taruli ia menyetujui setiap pilihan Ayahnya walaupun sedikit berat menerima pilihan untuk disekolahkan di SMA unggulan Sumatera Utara. Tebe Silalahi dan Ronggur merupakan 2 sosok yang memiliki kepribadian yang keras. Tentu, sang ayah kesulitan mengatur Ronggur yang tidak jelas dan pengangguran. Keindahan Danau Toba tidak membuat Ronggur ingin menetap di sana. Perasaan-perasaan terasingkan oleh keluarga,

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm.106

³Ronna Qurrata Ayun, *FILM-Toba Dreams (2015)* <https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/09/film-toba-dreams-2015> , (diakses pada 9 Februari 2020, pukul 12.17)

⁴ <https://www.imdb.com/title/tt6433492/fullcredits>

⁵ Endro Priherdityo, *Film ToBa Dreams, Terpuji Tanpa Kesan Menggurui*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150418134001-220-47567/film-toba-dreams-terpuji-tanpa-kesan-menggurui> , (diakses pada 18 April 2015, pukul 13.40)

⁶ Ronna Qurrata Ayun, *FILM-Toba Dreams (2015)*

konflik, ego sang bapak yang ingin Ronggur menjadi Pendeta, dan kemiskinan, sehingga membuat Ronggur tidak betah. Namun ada lagi perasaan yang tidak bisa ditahannya, yaitu memenuhi janji untuk kembali ke Jakarta, menemui Andini.

TB Silalahi menulis novel *Toba Dreams* bertujuan agar para pembaca mengetahui bahwa pada hakikatnya mencintai merupakan hal yang baik. Namun, apabila cinta itu terlalu mendalam maka yang ada hanyalah sebuah problema. Di lain sisi, bagi orang tua metode mereka dalam mendidik anaknya telah benar serta semua itu dilakukan demi kebahagiaan anaknya dan membuat sang anak sukses. Tetapi, seorang anak yang dilarang secara berlebihan oleh orang tua serta tidak bisa melaksanakan hal yang ia mau, maka yang terjadi hanyalah selisih paham sehingga terjadi konflik antara orang tua dan anak. Agar pesan yang ingin disampaikan dalam novel tersebut secara luas maka novel tersebut diangkat menjadi film.

Terdapat berbagai cara dalam menanggulangi kemerosotan moral salah satunya memanfaatkan media cetak maupun elektronik untuk menginformasikan urgensi pengetahuan moral.⁷ Film *Toba Dreams* ini menarik untuk diteliti karena menyelipkan nilai moral dengan menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh generasi muda. Seperti komunikasi antara Ayah dan anak yang kurang baik, pergaulan Ronggur (anak Sulung) yang diceritakan dalam film ini gemar tawuran, tidak mau mendengarkan petuah orang tua, termasuk narkoba, Andini yang pindah keyakinan dan menikah tanpa sepengetahuan orangtuanya, tipikal yang lekat dengan kehidupan rakyat di kota besar. Dalam film tersebut bisa dilihat bahwa pentingnya menanamkan pengetahuan moral terhadap anak supaya tidak jatuh ke jalan yang salah dan sikap menghormati orang tua dengan cara melakukan komunikasi yang baik terhadap orang tua serta bagaimana cara pengaplikasian kehidupan agar diarahkan ke jalan yang benar dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam perspektif Immanuel Kant, krisis moralitas pada remaja menimbulkan perilaku-perilaku yang buruk, seperti penolakan terhadap hati nuraninya, dimana hati nurani manusia merupakan kewajiban mutlak dalam hidupnya. Menyangkal kebebasan objektif atau keinginan untuk tidak mengalami kebahagiaan dalam hidup. Akibatnya, terjadi perilaku menyimpang dan abnormal yang tidak sesuai dengan prinsip moral.

Moralitas ialah kesesuaian sikap dan tindakan dengan norma atau hukum batiniah; yang dianggap sebagai kewajiban. Kant membedakan moralitas menjadi dua bagian, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom ialah sikap di mana kewajiban dipenuhi dan dilakukan bukan oleh

⁷ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.136

kewajiban itu sendiri, tetapi karena sesuatu di luar kehendak si pelaku. Sedangkan moralitas otonom ialah kesadaran manusia akan kewajibannya, yang dia patuhi sebagai sesuatu yang dia inginkan karena menurutnya itu benar/baik.⁸ Moralitas otonom ini sama dengan moralitas mengikuti hati nurani, hati nurani adalah kesadaran seseorang akan nilai-nilai dibalik tindakan, baik sebelum, selama dan sesudah bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini softcopy film *Toba Dreams* serta yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah unsur intrinsik yang mengandung ide-ide moral pada film *Toba Dreams*. Sedangkan data sekundernya meliputi buku, jurnal, dan artikel yang menunjang materi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memahami nilai moral yang tersemat dalam film *Toba Dreams*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Realitas Sosial dalam Novel *Toba Dreams* Sehingga Diangkat Menjadi Sebuah Film

Peneliti menemukan realitas sosial dalam novel *Toba Dreams* ada tiga macam yaitu masalah keluarga, perilaku menyimpang dan masalah lingkungan.

Masalah Keluarga

Di dalam novel *Toba Dreams*, terdapat kesenjangan antara Sersan TB dan Ronggur hal ini dikarenakan Sersan TB ayah Ronggur adalah sosok yang jarang di rumah, ketika Sersan TB di rumah hanya ada larangan dan perintah. Kurangnya komunikasi antara Sersan TB dan Ronggur membuat Ronggur mengira ayahnya membencinya. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Saya tahu bu, keluarga saya tak mau terima pemberian dari saya. Ayah bahkan tak sudi menginjakkan kakinya ke sini.”

“Bukan begitu, Ibu takut jika nanti Uli menjadi manja karena fasilitas,” hibur Kristin.

“Saya tahu, Ayah dan Ibu masih menuduh apa yang saya miliki sekarang ini hasil dari pekerjaan haram. Suruh Ayah ke sini, lihat apa usaha saya, saya punya kafe, saya punya beberapa taksi, saya juga ada bisnis properti, belum lagi investasi saham,” lanjut Ronggur yang memang bertekad keluar dari bisnis haram.

⁸ Lili Tjahjadi, *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.47-48

“Ayah dan Ibu ikut senang,” kata Kristin.

“Ayah tidak senang, karena yang diharapkan sukses bukan saya, tapi Sumurung dan Taruli. Saya selalu menentang Ayah, Ayah benci saya, Ayah iri pada saya karena saya bisa lebih sukses darinya,” beber Ronggur.⁹

Ronggur sangat ingin melihat Ayahnya tersenyum dan bangga padanya tetapi harapan itu pupus karena di dalam benak Ronggur Ayahnya selalu membencinya sedangkan dia tidak tahu apa penyebabnya. Namun Sersan TB menjelaskan bahwa selama ini Ronggur salah paham terhadapnya, Sersan TB sangat menyayangi putra sulungnya serta kasih sayangnya terhadap ketiga anaknya sama. Tetapi, yang membuat Ronggur berbeda adalah kenyataan bahwa dia anak pertama sehingga ayahnya berkewajiban mendidik dia dengan keras agar bisa menjaga martabat keluarga. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut.

“Lihat ayah!” Sersan TB mengangkat dagu Ronggur yang tertunduk, tidak berani menatap wajah ayahnya yang sudah pasti murka. “Tengadahkan kepalamu seperti dulu! Tunjukkan wajahmu yang begitu angkuh dan merasa paling benar itu!” Tapi Ronggur tak kuasa melakukannya, wajahnya menunduk begitu dalam.

“Ayo lihat ayah! Aku mau melihat kebodohanmu, kegagalanmu sebagai manusia! Melihat hasil yang kau petik dari kesombonganmu! Sekarang aku ingin dengar pembelaanmu! Ayo jawab!”

“Jadi ayah datang ke sini hanya ingin melihat kekalahan saya? ingin menunjukkan bahwa ayah yang menang? Puas ayah sekarang?” Ronggur akhirnya membuka mulutnya. “Ini kan yang ayah inginkan? Melihat saya hancur? Ayah memang selalu benci saya dan saya tidak mengerti apa penyebabnya. Kadang saya berpikir, apa saya ini anak ayah?”

“Itu yang selalu ada di benakmu dari dulu. Kamu selalu anggap ayah lebih sayang pada dua adikmu. Salah! Kasih sayangku sama. Bedanya, kau sebagai lelaki utama yang kelak akan gantikan aku. Karena itu ayah lebih keras padamu, aku ingin kau bisa menjaga martabat keluarga. Mengangkat derajat keluarga kita.”¹⁰

Perilaku menyimpang

Di dalam novel *Toba Dreams*, perilaku menyimpang Ronggur yang menjadi sorotan peneliti adalah bergabungnya Ronggur dengan para mafia, ia memutuskan untuk bergabung dengan komplotan tersebut karena adanya kesenjangan sosial antara dirinya dan Andini sehingga Ronggur mendapat hinaan ayah Andini. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

Hinaan ayah Andini dan calon menantu pilihannya membuat Ronggur berpikir kembali tentang tawaran Bonus. Orang-orang yang berpikir lurus dan jujur selamanya akan berada pada mata rantai kehidupan yang paling

⁹ TB Silalahi, *Toba Dreams* (Banten : exchange, 2015), hlm.163-164

¹⁰ TB Silalahi, *Toba Dreams*, hlm.239

bawah. Hidupnya serab pas-pasan, serta terbatas. Bila peluang melepaskan diri dari keterbatasan hidup sudah terbuka kenapa harus ditutup? Maka wajah Bonsu dan Eggy kembali terbayang di benaknya. Lagi pula, orang yang dihadapi di dunia nyata ini sudah pasti bukan Tuhan yang membedakan manusia berdasarkan amal ibadahnya, melainkan manusia yang tidak pernah konsisten antara kata perbuatan. Perbedaan daya beli, itulah yang membedakan derajat manusia di dunia nyata.

Tanpa pikir panjang, Ronggur yang tadinya enggan mengiyakan keinginan Bonsu, tiba-tiba berubah sikap. Semua itu karena sikap ayah Andini yang mendewakan pangkat dan harta benda. Tak peduli apakah harta yang didapatnya hasil korupsi, jualan narkoba, asal bergaya hidup mewah, maka orang yang seperti ini dielu-elukan pemilik mal, pengusaha diskotek, kontraktor, perbankan, biro wisata, pengusaha hiburan, dan para pedagang barang-barang mewa. Di dunia nyata manusia bukan diukur berdasarkan kebajikannya, melainkan daya belinya.¹¹

Keputusan yang dibuat Ronggur tidak hanya menghancurkan dirinya melainkan menghancurkan anak-anak bangsa sehingga membuat dirinya marah kepada dirinya sendiri. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

Sepanjang hari itu Ronggur menyetir sendiri mobilnya. Mang Apul disuruhnya turun di jalan. Korban-korban narkoba menjejali pikirannya. Ada anak sekolah, artis, atlet, aparat, pejabat, sampai pengangguran. Tubuhnya tampak kejang-kejang dengan mulut berbusa. Ronggur teramat marah kepada dirinya. Dijalanan tepi pinggiran kota, Ronggur menepikan mobilnya. Dia keluar mobil dan berteriak sekeras-kerasnya. Histeris.¹²

Kutipan di atas ingin menyampaikan bahwa jangan menuju dan memasuki dunia narkoba. Jika menjadi pengguna diri sendiri akan rusak, jika menjadi pengedar narkoba tidak hanya merusak diri sendiri namun juga bisa menghancurkan generasi bangsa. Kutipan di atas juga menunjukkan penyesalan Ronggur dalam mengambil keputusan, yang memiliki makna bahwa “penyesalan selalu berada di akhir oleh karena itu sebelum memutuskan sesuatu kita harus mempertimbangkan keputusan mana yang paling baik dan mempertimbangkan resiko yang akan diterima atas keputusan yang telah diambil”

Masalah lingkungan

Di dalam novel *Toba Dreams*, masalah lingkungan yang terjadi adalah desa yang seharusnya mempunyai potensi menjadi obek wisata malah kotor dan tidak beraturan. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

¹¹ TB Silalahi, *Toba Dreams*, hlm.128-129

¹² TB Silalahi, *Toba Dreams*, hlm.191

Namun sayang, desa yang mestinya punya potensi besar menjadi desa wisata itu kini kotor dan semrawut. Kandang babi dan kandang ayam menyatu dengan rumah. Sampah berserak di mana-mana.¹³

Sersan TB tidak hanya menyampaikan keprihatinannya terhadap lingkungan namun, ia juga mengajak masyarakat untuk bergerak memperbaiki lingkungan mereka. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Waktu saya kecil, kampung kita ini bersih, indah. Tidak seperti sekarang, kampung ini kotor oleh sampah dan kotoran ternak,” ucap Sersan TB, membuka obrolan.

“Danau Toba sudah seperti jamban besar, sekaligus air minum, tempat cuci, mandi. Apa iru tidak bikin penyakit? Mari kita kembalikan kampung kita yang bersih dan sehat. Mari kita gotong royong, kita buat MKCK, tidak ada lag hewan peliharaan di bawah rumah kita. Tidak sehat itu. Bagaimana? Setuju?” teriak Sersan TB. Warga kampung saling pandang.

“Harus setuju!” lanjut sersan TB.¹⁴

Seperti yang diharapkan Sersan TB Silalahi bahwa ia ingin pesan dan makna di dalam novel di ketahui oleh keluarga Indonesia dan generasi muda agar komunikasi orang tua dan anak terjalin baik agar tidak ada kesalahpahaman, jangan terlibat kedalam dunia narkoba dan memberitahu bahaya narkoba, serta pentingnya andil kita dalam kelestarian lingkungan. Maka novel yang ia tulis diangkat menjadi film.

Bentuk Nilai Moral dalam Film *Toba Dreams*

Film *Toba Dreams* yang merupakan hasil karya seni dan budaya tidak hanya ingin menampilkan pertunjukan dan kepuasan batin kepada khalayak melainkan ingin menyampaikan nilai-nilai moral melalui tingkah laku sang tokoh supaya pembelajaran mengenai kehidupan yang ingin disampaikan bisa dipetik.

Terdapat empat bentuk nilai moral dalam film *Toba Dreams* yakni nilai moral kepada Tuhan, nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral kepada lingkungan.

Nilai Moral Kepada Tuhan

Hubungan moral manusia dengan Tuhan adalah gagasan mengenai perilaku manusia dalam ikatannya dengan Tuhan.¹⁵ Berikut ini adalah data yang menggambarkan nilai moral kepada Tuhan.¹⁶

¹³ TB Silalahi, *Toba Dreams*, hlm.71

¹⁴ TB Silalahi, *Toba Dreams*, hlm.77

¹⁵ Endra Muplihun, *Nilai Moral dalam Dwiologi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami*, Jurnal Pendidikn Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, No.2, September 2016, Hlm.60 di Unduh Pukul 14.11

¹⁶ <https://youtu.be/Gya87uNPCuc> menit ke 1:36:40

Beribadah

Data (4.1)

Visual	Dialog
	Ronggur memperhatikan Andini dan anaknya shalat (Tidak ada dialog)
	Ronggur : “Ini balasan kamu sama aku? Berani kamu ambil keputusan sendiri?” Andini : “Aku minta maaf, harusnya aku minta ijin sama kamu. Memang aku salah. Tapi aku akan jauh lebih bersalah, kalo aku biarin anak aku ngga kenal Tuhan. Aku mau anak aku selamat, aku mau jadi jalan yang benar. Dan ini jalan yang aku tau menuju itu. Dulu kamu janji, kamu akan selalu melindungi aku. Akan jadi terang buat aku dan anak-anak kita. Tapi kenyataannya kamu hampir ngga ada waktu buat aku sama Choky. Rumah ini jauh dari Tuhan, sepi sekali dari doa.”

Andini memiliki keyakinan yang berbeda dengan Ronggur, tetapi mereka menikah dan memiliki anak yang bernama Choki. Menurut nasab atau garis keturunan anak mengikuti agama yang dianut oleh ayah. Tetapi, saat Ronggur pulang dan melihat ke kamar Choki ia tertegun melihat anak dan istrinya shalat. Ronggur marah kepada Andini karena memutuskan anaknya menganut agama Islam tanpa berdiskusi dahulu dengan Ronggur. Andini mengakui kesalahannya kepada Ronggur, tetapi ia juga mengatakan ia tidak ingin anaknya tidak mengenal Tuhan. Maka, Andini mengenalkan Agama dan mengajak anaknya menunaikan ibadah Shalat.

Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

Permasalahan manusia dengan dirinya sendiri bisa diidentikkan dengan masalah bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, hidup realistis, yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup, teguh pada pendirian.¹⁷ Berikut ini adalah data yang menggambarkan nilai moral terhadap diri sendiri.¹⁸

Bertanggung Jawab

Data (4.2)

Visual	Dialog
	<p>.....</p> <p>Kau bukan saja menghancurkan keluargamu sendiri, tapi kau sudah menghancurkan keluarga kita. Dan terlebih lagi Ronggur! Ini sangat menyakitkan hati bapak. Kau!! Sudah menghancurkan masa depan anak-anak bangsa!!!</p>
	<p>Sersan TB : “..... Dan sekarang, bapak kembali meneteskan air mata di hadapan kau karena bapak tau bapaklah yang bertanggung jawab... atas semua perbuatan burukmu! Tapi, kau juga harus mempertanggungjawabkan semua perbuatanmu di hadapan hukum.”</p>
	<p>.....</p> <p>Sersan TB : “Tidak ada tempat bersembunyi buat orang-orang yang salah.”</p>
	<p>Sersan TB : “Di dalam tubuhmu, mengalir darah seorang prajurit. Dan seorang prajurit, harus berani menanggung semua resikonya. Tegakkan kepalamu, kau harus berani, ayo. Tahan semua tembakan, aku akan menyerahkan anakku.”</p>

¹⁷ Sinta Rosyanti, *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Jurnal Diksastrasia, Vol.1, No.2, Agustus 2017, Hlm.184 di Unduh Pukul 15.00

¹⁸ <https://youtu.be/Gya87uNPCuc> menit ke 2:00:20

Ronggur yang memasuki jaringan narkoba karena terjebak sudah berusaha agar keluar dan berhenti dari jaringan tersebut, terlebih lagi ia melihat Teddy adik temannya yang meninggal atas penggunaan narkoba. Namun, ketika ia sudah berhenti selama tiga tahun ia dicari oleh kelompok mafianya. Untuk mendapatkan tiket kebebasannya, ia diperintahkan bos mafia untuk membunuh Jaksa yang dinilai mereka akan membahayakan merek. Alih-alih membunuh Jaksa, Ronggur menembak komplotan tersebut dan bersembunyi di gubuk yang berada di perairan danau. Ketika sedang bersembunyi ia ditemui Sersan TB dan di nasihati untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di atas hukum, awalnya Ronggur menolak, tetapi ia memberanikan diri untuk menyerahkan diri ke polisi. Namun, ketika hendak menyerahkan diri ia di tembak oleh salah satu komplotan mafia yang menjebakinya.

Nilai Moral terhadap Sesama Manusia

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan,¹⁹ sehingga manusia diharapkan dapat menjalin hubungan baik dan saling membantu agar tercipta kedamaian.²⁰ Berikut ini adalah data yang menggambarkan nilai moral terhadap sesama manusia.²¹

Toleransi Beragama

Data (4.3)

Visual	Dialog
	<p>Sersan TB: “Aahhh, baiklah. Kali ini, yang pimpin doa Choki. Kau yang pimpin doa. Mulai” Choki : “Tapi... Doa Choki beda sama doa opung.” Andini : “Maaf ada yang belum aku jelasin, tentang...”</p>
	<p>Opung : “Sudah, sudah. Tidak apa-apa. Tidak apa-apa. Choki, semua doa itu baik. Istri Sersan TB : “Ayo Choki, berdoa.” Sersan TB : “Ayo. Mulai, mulai.”</p>

Saat hendak makan bersama, Sersan TB menyuruh Choki untuk memimpin doa, tapi Choki mengatakan bahwa doa mereka berbeda. Andini mencoba

¹⁹ Sinta Rosyanti, *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Hlm.184

²⁰ Sinta Rosyanti, *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Jurnal Diksastrasia, Vol.1, No.2, Agustus 2017, Hal.184 di Unduh Pukul 15.00

²¹ <https://youtu.be/Gya87uNPCuc> menit ke 1:44:40

menjelaskan kepada mertuanya, namun opung mengatakan tidak apa-apa dan menjelaskan kepada Choki bahwa semua doa itu baik. Sersan TB dan keluarganya beragama Kristen sedangkan Choki anak Andini dan Ronggur beragama Islam. Keluarga Sersan TB menghormati dan menghargai agama yang di anut Choki. Data ini menunjukkan bahwa keluarga Sersan TB memiliki sikap toleransi dalam beragama.

Nilai Moral kepada Lingkungan

Manusia memiliki kewajiban menjaga serta melestarikan semua sumber alam. Berikut ini adalah data yang menggambarkan nilai moral kepada lingkungan.²²

Menjaga Kebersihan

Data (4.4)

Visual	Dialog
 <p>Unlike today, this village is filthy with garbage.</p>	<p>Sersan TB: “Waktu saya kecil dulu, kampung kita ini sangat terkenal dengan kebersihan dan keindahannya. Nah, sekarang lihatlah. Kampung kita menjadi kotor dan jorok. Begitu pula dengan danau Toba. Mulai dari sekarang kita mencoba untuk merubah sikap kita. Kita bangun tempat mandi, tempat cuci, dan kakus.... ini babi kita pindahkan ke belakang rumah.”</p>
 <p>That she, the husband's prefers to hang out at the restaurants, where the wires are working today.</p>	

Sersan TB mengumpulkan warga kampung dan menyampaikan keluhan kesahnya terhadap kampungnya yang dulu terkenal dengan kebersihan dan keindahannya namun kini kampung tersebut kotor dan jorok. Ia mengajak warga kampung untuk merubah kebiasaan mereka dimulai dari mendirikan tempat mandi hingga memisahkan hewan ternak dari pekarangan rumah.

Konsep Moral dalam Film *Toba Dreams* dalam Perspektif Pemikiran Immanuel Kant

Setelah diketahui bentuk nilai moral dalam film *Toba Dreams*, peneliti akan menggunakan kriteria moral Immanuel Kant sebagai tolok ukur moral pada bentuk nilai moral pada film *Toba Dreams*.

²² <https://youtu.be/Gya87uNPCuc> menit ke 19:55

Nilai Moral Kepada Tuhan

Beribadah

Moralitas Otonom yang terdapat dalam film *Toba Dreams* pada Data (4.1) adalah Mengenalkan anak dengan Tuhan serta mengajari anak beribadah. Sedangkan contoh **Moralitas Heterenom** adalah Tidak mengenalkan anak dengan Tuhan serta mengajari anak beribadah karena ditentang suami.

Beribadah merupakan manifestasi penghambaan manusia kepada Tuhan. Data (4.1) menunjukkan bahwa dia merasa wajib mengenalkan anaknya dengan Tuhan serta ia mengajari anaknya beribadah, walaupun ia mengetahui keputusannya akan ditentang oleh suaminya. Ia juga menyadari bahwa ia bersalah tidak mendiskusikan hal tersebut dengan suaminya terlebih dahulu, namun ia akan lebih merasa bersalah bila tidak mengenalkan anaknya dengan Tuhan.

Moralitas yang dilaksanakan Andini adalah moralitas otonom. Moralitas otonom adalah kesadaran manusia akan kewajibannya yang ia taati sebagai sesuatu yang dikehendaknya sendiri karena diyakini sebagai baik dengan berdasarkan prinsip objektif. Prinsip objektif merupakan prinsip yang memberi patokan/ tolok ukur bagaimana orang harus bertindak, seseorang yang mengikuti prinsip objektif maka tindakannya berdasarkan imperatif kategoris. Seseorang yang bertindak berdasarkan imperatif kategoris adalah seseorang yang melaksanakan kewajiban karena kehendaknya untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

Bertanggung Jawab

Moralitas Otonom yang terdapat dalam film *Toba Dreams* pada Data (4.3) adalah Menghindari jaringan narkoba agar tidak merusak diri sendiri dan generasi bangsa dan Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Sedangkan contoh **Moralitas Heterenom** adalah Bergabung jaringan narkoba karena dijebak serta mendapat ancaman serta Berlari dan bersembunyi atas kesalahan yang diperbuat karena takut dipenjara.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia dan kewajiban manusia untuk melakukan konsekuensi dari tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan baik yang disengaja atau tidak. Data (4.3) menunjukkan bahwa Ronggur telah melanggar kesusilaan dimana ia terjerat jaringan narkoba dan merusak masa depan bangsa.

Penyalahgunaan narkoba terdapat pada UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika yang mengatur sanksi bagi penyalahgunaan narkoba serta pengedar

narkoba.²³ Apabila manusia mengetahui dan menghendaki ia disebut manusia bebas dan dengan demikian ia bertanggung jawab atasnya.²⁴ Ronggur menghendaki tindakannya bahkan ia memilih bergabung dengan komplotan jaringan narkoba serta dia juga membunuh rekan komplotannya, Ronggur harus mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Pada data (4.3), ayahnya Sersan TB menasihatinya agar dirinya mempertanggungjawabkan perbuatannya. Awalnya Ronggur menolak. Namun, ia tersadar atas perbuatannya ia memohon maaf dan mau mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Moralitas yang dilaksanakan Ronggur adalah moralitas otonom dan tindakannya berdasarkan imperatif kategoris.

Nilai Moral terhadap Sesama Manusia

Toleransi Beragama

Moralitas Otonom yang terdapat dalam film *Toba Dreams* pada Data (4.4) adalah Menghormati dan menghargai agama yang dianut cucu. Sedangkan contoh **Moralitas Heteronom** adalah Memaksa sang cucu untuk menganut agama yang sama.

Toleransi beragama ialah sikap menghormati dan menghargai Agama lain, Islam menjunjung tinggi konsep saling menghormati dan menghargai sesama. Toleransi beragama juga terkandung pada sila pertama Pancasila yaitu *Ketuhanan Yang Maha Esa* yang memiliki arti “taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab serta bekerja sama antara pemeluk agama.”²⁵

Toleransi beragama juga terdapat dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, “(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Pada data (4.4) film *Toba Dreams* memperlihatkan gambaran keluarga Sersan TB hendak makan bersama, Sersan TB menyuruh Choki untuk memimpin doa, tapi Choki mengatakan bahwa doa mereka berbeda. Andini mencoba menjelaskan kepada mertunya, namun opung mengatakan tidak apa-apa dan menjelaskan kepada Choki bahwa semua doa itu baik.

²³ Heylaw Edu, *Peyalahgunaan Narkoba: Bagaimanakah Sanksi yang Diberikan Kepada Penyalahguna dan Pengedar?*, <https://heylawedu.id/blog/sanksi-penyalahguna-dan-pengedar-narkoba>, (diakses pada 27 November 2021)

²⁴ Agustinus W.Dewantara, *Filsafat Moral; Pergumulan Etis Keseharian Hidup manusia*, hlm.13

²⁵ Agus Wijaya, *Peningkatan Hasil Belajar PKN Pada Materi Pokok Makna dan Keterkaitan Simbol-Simbol Sila Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas VI SDN Bandang Laok 2 Kokop Kabupaten Bangkalan*, Interaksi, Volume 14, No.2, Juli 2019, hlm.124

Menghormati dan menghargai agama lain di dalam kesuilan bersifat wajib, maka berlaku imperatif. Dilihat dari dasar tindakan, awalnya Sersan TB tampak terkejut mendapati bahwa cucunya menganut keyakinan yang berbeda. Namun ia tidak mempermasalahkan karena menghormati dan menghargai agama lain merupakan kewajiban. Sersan TB menghendaki melaksanakan kewajiban tersebut karena ia mengetahui bahwa kewajiban tersebut bernilai baik. Moralitas yang dilaksanakan Sersan TB adalah moralitas otonom dan tindakannya berdasarkan imperatif kategoris.

Nilai Moral kepada Lingkungan

Menjaga Kebersihan

Moralitas Otonom yang terdapat dalam film *Toba Dreams* pada Data (4.4) adalah Mengajak warga kampung supaya bergotong royong membangun lingkungan kampung menjadi asri. Sedangkan contoh **Moralitas Heteronom** adalah Terpaksa membersihkan lingkungan karena warga mengajak gotong royong.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu moral kepada lingkungan dikarenakan manusia wajib menjaga keasrian lingkungan terutama tempat yang mereka tinggali. Data (4.4) memperlihatkan sersan TB tergerak hatinya untuk mengajak warga kampung supaya bergotong royong membangun lingkungan kampung menjadi asri. Sersan TB menghendaki melaksanakan kewajiban tersebut karena ia mengetahui bahwa kewajiban tersebut bernilai baik. Moralitas yang dilaksanakan Sersan TB adalah moralitas otonom dan tindakannya berdasarkan imperatif kategoris.

Menurut Kant, manusia dalam melakukan suatu tindakan tidak hanya karena tindakan itu dipikirkan buruk atau baik, tidak juga dikarenakan oleh suatu efek dari tindakan tersebut, tidak juga karena perbuatan itu akan memberikan pengaruh untuk sebanyak mungkin orang, namun seseorang bertindak karena nilai dari perbuatan tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Andini, Ronggur, dan Sersan TB dalam melaksanakan moralitas berdasarkan kehendak mereka karena merasa wajib untuk melaksanakan kewajibannya (Imperatif Kategoris) dan menghendaki tidakannya serta mengetahui bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang baik (moralitas otonom). Maka, moralitas yang terdapat dalam film *Toba Dreams* relevan dengan konsep moral Immanuel Kant.

Peneliti juga menarik kesimpulan bahwa ide-ide yang terdapat pada film *Toba Dreams* merupakan unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan

penokohan, serta amanat. Bentuk nilai moral dalam film *Toba Dreams* ada empat yakni, (1) nilai moral kepada Tuhan; (2) nilai moral terhadap diri sendiri; (3) nilai moral terhadap sesama manusia; (4) dan nilai moral kepada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Ayun, Ronna Qurrata. *FILM-Toba Dreams (2015)*
<https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/09/film-toba-dreams-2015>. 2020.

<https://www.imdb.com/title/tt6433492/fullcredits>

Priherdityo, Endro. *Film ToBa Dreams, Terpuji Tanpa Kesan Menggurui*,
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150418134001-220-47567/film-toba-dreams-terpuji-tanpa-kesan-menggurui>. 2015.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Tjahjadi, Lili. *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Silalahi, TB. *Toba Dreams*. Banten : Exchange, 2015.

Muplihun, Endra. *Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami*, *Jurnal Pendidikn Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2, September 2016.

<https://youtu.be/Gya87uNPCuc>.

Rosyanti, Sinta. *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, *Jurnal Diksastrasia*, Vol.1, No.2, Agustus 2017.

Edu, Heylaw. *Peyalahgunaan Narkoba: Bagaimanakah Sanksi yang Diberikan Kepada Penyalahguna dan Pengedar?*, <https://heylawedu.id/blog/sanksi-penyalahguna-dan-pengedar-narkoba>, November 2021.

Wijaya, Agus. *Peningkatan Hasil Belajar PKN Pada Materi Pokok Makna dan Keterkaitan Simbol-Simbol Sila Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas VI SDN Bandang Laok 2 Kokop Kabupaten Bangkalan*, *Interaksi*, Volume 14, No.2, Juli 2019.